

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018: 2) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2018:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompensasi Finansial dan Kompensasi Nonfinansial Terhadap kinerja.

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, antara lain:

Data Primer

Menurut Anwar Sanusi (2017:104), data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang digunakan berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban pada kuesioner yang diberikan kepada Pegawai Non PNS Dinas Kesehatan Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan (*field reasearch*) dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner penelitian. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala Likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Imterpretasi Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono, (2018:93)

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data

sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2014: 61) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi penelitian ini ada 35 pegawai Non PNS Dinas Kesehatan Bandar Lampung.

Table 3.2

Data Pegawai Non PNS Dinas Kesehatan Bandar Lampung

No	Devisi Pegawai	Jumlah Pegawai
1	Ka. Bid. Kesehatan	2
2	Seksi Kesehatan	4
3	Seksi Promkes dan Pemberdayaan masyarakat	3
4	Seksi Kesling	1
5	Seksi Surveilans	2
6	Seksi P2PM	3
7	Seksi P2 PTM	2
8	Bid Pelayanan	1
9	Seksi Pelayanan Kesehatan rujukan	2
10	seksi Pelayanan Kefarmasian	4
11	Bid Program dan Evaluasi	1
12	Seksi Penyusunan Program Kesehatan	4
13	Seksi datin	1
14	Seksi Evaluasi dan Pelaporan Kesehatan	2
15	Sub Bagian Kepegawaian	3
Jumlah		35

3.4.2 Sampel

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:62) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014:68), bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 35 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang diteliti sebanyak 35 Pegawai Non PNS Dinas Kesehatan Bandar Lampung.

3.5 Variabel penelitian

a. Variabel Bebas / Independent

Variabel bebas/Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompensasi Finansial (X_1) dan Kompensasi Nonfinansial (X_2).

b. Variabel Terikat / Dependent

Variabel Terikat/Dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja(Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompensasi Finansial (X ₁)	Yoyo,dkk (2018,8) Kompensasi finansial terdiri dari bayaran yang diterima seseorang dalam bentuk upah, gaji, komisi, dan bonus	Kompensasi Finansial suatu bagian dari sistem <i>reward</i> yang di berikan oleh organisasi.	Menurut Rivai dan Sagala dalam Tingkir (2015) Gaji Upah Insentif Tunjangan Kehadiran Program proteksi Kompensasi waktu tidak bekerja Fasilitas	Likert
Kompensasi nonfinansial (X ₂)	Menurut (kadarisman, 2014) nonfinancial compensation dapat berupa imbalan akan puasanya individu ketika mempunyai lingkungan pekerjaan yang sesuai yang diharapkan baik secara fisik atau psikologis. Kompensasi nonfinansial mempunyai karakteristik seperti merasa puas atas tugas pekerjaan yang diemban dan dikerjakan.	Kenyamanan karyawan dalam bekerja pada kopensasi nonfinansial yang baik.	Menurut Rivai (2011:358) kompensasi non finansial dibedakan menjadi dua yaitu 1. Berkaitan dengan kepuasan kerja 2. Berkaitan dengan lingkungan pekerjaan	Likert
Kinerja (Y)	Menurut Wilson (2012) kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (jobrequirement). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan	Kinerja sebagai perwujudan perilaku seorang pegawai yang ditampilkan sebagai prestasi kerja sesuai dengan perannya dalam	menurut Mathius dan Jackson dalam Fitrianto dkk (2016) : a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Tanggung jawab e. Kerja sama	Likert

	dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (jobstandard).	sebuah instansi dalam jangka waktu tertentu		
--	--	---	--	--

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Uji Validitas dilakukan untuk menguji butir pertanyaan yang disebarkan pada sampel yang bukan responden sebenarnya Sugiyono (2018). Uji Validitas yang diuji pada 30 responden. Uji Validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*. Penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 22 dalam Uji Validitas pada penelitian ini. Dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$ = Total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Total skor belahan genap

$\sum XY$ = Total skor belahan ganjil genap

Kriteria pengujian:

1. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan Tidak Valid.
2. Jika $sig > \alpha$ (0,05), maka kuesioner dinyatakan Valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Apabila dilakukan penelitian yang sama dengan tujuan yang sama dan karakteristik responden yang sama, maka hasil pengambilan data berikutnya akan didapatkan respon yang kurang lebih sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai t alpha indeks korelasi.

Tabel 3.4
Daftar Interpretasi Koefisien

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018, p.269)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi

antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. Ho: model regresi berbentuk linier
Ha: model regresi tidak berbentuk linier
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka Ho ditolak
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka Ho diterima
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.2 Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu yaitu variabel Kompensasi Finansial (X_1) dengan variabel bebas (independen) yang lainnya yaitu variabel Kompensasi Non Finansial (X_2).

Gejala Multikolenieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka ada gejala Multikolenieritas dan pada *Tolerance Value* lebih kecil dari 0,1 maka ada gejala Multikolenieritas. Pada uji Multikolinieritas ini penulis menggunakan SPSS 20.

Prosedur Pengujian:

1. Jika nilai VIF > 10 maka ada gejala Multikolinieritas.
Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala Multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala Multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala Multikolinieritas.
3. Penjelasan kesimpulan, dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) $> 0,1$ atau sebaliknya maka variabel X Multikolinieritas atau tidak Multikolinieritas.

3.8.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.9 Metode Analisis Data

Anwar Sanusi (2017:115) menyatakan bahwa: Metode Analisis Data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu Kompensasi Finansial (X_1), Kompensasi Nonfinansial (X_2) dan variabel dependent yaitu Kinerja Pegawai(Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Anwar Sanusi (2017:117):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + et$$

Keterangan:

Y = Variabel *dependen* (Kinerja)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X1 = Variabel *independen* (Kompensasi Finansial)

X2 = Variabel *independen* (Kompensasi Nonfinansial)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- A. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- B. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.